

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain di setiap 100.000 kelahiran hidup. Masalah kematian maternal merupakan masalah yang kompleks karena menyangkut banyak hal. Penyebab langsung maupun tidak langsung dari kesakitan dan kematian maternal tersebut merupakan komplikasi obstetri, salah satunya yaitu komplikasi pada masa nifas (Depkes RI, 2015).

Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015, AKI menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Lima penyebab kematian ibu terbesar yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), infeksi, partus lama/macet, dan abortus. Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Depkes RI, 2015).

Kematian ibu di Indonesia salah satunya yaitu karena infeksi. Beberapa infeksi pada masa nifas adalah infeksi yang terjadi karena perlukaan jalan

lahir, baik berupa laserasi karena kesalahan pada saat proses memimpin persalinan maupun episiotomi. Perlukaan tersebut yang menyebabkan bakteri pathogen masuk dan dapat menimbulkan infeksi (Oktaviani, 2012). Jumlah kasus kematian ibu di provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 sebanyak 619 kasus, mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2014 yang mencapai 711 kasus. Dengan demikian angka kematian ibu di provinsi Jawa Tengah juga mengalami penurunan dari 126,55 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 111,16 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Profil Dinkes Jateng, 2015).

Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi pada tahun 2015 salah satunya yaitu Kota Semarang dengan 35 kasus. Kematian maternal terbanyak terjadi pada waktu nifas dengan persentase sebesar 60,90%. Berbagai macam penyebab yang mendasari kasus kematian maternal, lima penyebab terbesar diantaranya, perdarahan 21,14%, hipertensi 26,34%, infeksi 2,76%, gangguan sistem peredaran darah 9,27 %, dan lain-lain 40,49% (Profil Dinkes Jateng, 2015).

Proses persalinan hampir 90% yang mengalami robekan perineum, baik dengan atau tanpa episiotomy. Biasanya penyembuhan luka pada robekan / luka perineum ini akan sembuh bervariasi, ada yang sembuh normal (6-7 hari) dan ada yang mengalami kelambatan dalam penyembuhannya (Rezeki, 2010). Faktor penyebab terjadinya infeksi nifas salah satunya berasal dari perlukaan pada jalan lahir yang merupakan media yang baik untuk berkembangnya kuman. Luka perineum ibu post partum yang tidak terjaga

dengan baik sangat rentan terkena penyakit, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka perineum. Hal ini diakibatkan oleh daya tahan tubuh ibu yang rendah setelah melahirkan, perawatan yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga (Fitri, 2013).

Dari hasil penelitian sebelumnya mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum di RSUD Assalam Gemolong Sragen didapatkan kategori pengetahuan baik terdapat sebanyak 8 responden (22,2%), pengetahuan cukup tentang infeksi luka perineum sebanyak 22 responden (61,1%) dan pengetahuan kurang tentang infeksi luka perineum sebanyak 6 responden (16,7%). Sedangkan hasil penelitian yang berjudul gambaran perilaku ibu nifas tentang vulva hygiene Di Rumah Bersalin Ny. Harijati, dari 30 responden didapatkan bahwa 26 responden (86,67%) berperilaku positif dan 4 responden (13,33%) berperilaku negatif, hal ini dipengaruhi oleh umur yang matang, tingkat pendidikan dan informasi yang didapat (Harijati, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di RS Roemani Muhammadiyah Semarang, dengan wawancara langsung kepada 10 responden didapatkan hasil bahwa dalam pencegahan infeksi luka perineum masih ditemukan 3 ibu nifas yang mempunyai pantang makanan seperti tidak mengonsumsi protein yang berasal dari ikan ataupun telur dengan alasan yang sama yaitu agar lukanya tidak basah, dan cepat sembuh. Untuk kebiasaan ganti pembalut, dari semua ibu nifas yang diwawancara, 4 orang mengatakan hanya ganti saat mandi saja, 4 orang mengatakan ganti pembalut setelah BAK atau BAB, dan 2 orang mengatakan ganti apabila dirasa pembalutnya sudah

penuhi. Dalam penggunaan antiseptik terdapat 8 ibu nifas yang tidak menggunakan antiseptik dengan alasan agar tidak sakit dan lebih nyaman menggunakan air saja. Adapun data dari hasil wawancara dengan Kepala Ruang Maternitas di RS Roemani Muhammadiyah Semarang, bahwa jumlah ibu nifas yang dirawat pada tahun 2015 sebanyak 1.416 orang, yaitu diantaranya yang melahirkan spontan terdapat 696 orang, melahirkan secara *sectio caesaria* (SC) terdapat 673 orang, dan 9 orang dengan *vacum*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Gambaran Perilaku Eksternal dan Internal Ibu Nifas Primipara dan Multipara Dalam Pencegahan Infeksi Luka Perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

B. RUMUSAN MASALAH

Dengan memperlihatkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana perilaku eksternal dan internal ibu nifas primipara dan multipara dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perilaku eksternal dan internal ibu nifas primipara dan multipara dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu nifas berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.
- b. Menggambarkan perilaku eksternal ibu nifas primipara dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.
- c. Menggambarkan perilaku eksternal ibu nifas multipara dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang
- d. Menggambarkan perilaku internal ibu nifas primipara dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang
- e. Menggambarkan perilaku internal ibu nifas multipara dalam pencegahan infeksi luka perineum di RS Roemani Muhammadiyah Semarang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Teoritis

- a. Bagi masyarakat

Memberikan pengetahuan baru mengenai fenomena yang berhubungan dengan pencegahan infeksi luka perineum.

b. Bagi pemerintah

Untuk menambah pembendaharaan keputakaan sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan khususnya tentang pencegahan infeksi luka perineum.

2. Praktis

a. Bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan ibu nifas tentang pencegahan infeksi luka perineum sehingga ibu nifas dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi pemerintah

Meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan dan cara perawatan pada ibu nifas tentang pencegahan infeksi luka perineum

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian ini pernah dilakukan yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Sasaran	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil
1.	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Infeksi Luka Perineum di RSUD Assalam Gemolong Sragen. (Rina Handayani, 2012).	Ibu nifas dengan jumlah sampel 36 orang, dengan menggunakan teknik sampel yaitu total sampling di RSUD Assalam Gemolong Sragen	Variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu nifas tentang infeksi luka perineum	Penelitian deskriptif kuantitatif	Sebagian besar ibu nifas di RSUD Assalam Gemolong Sragen mempunyai pengetahuan cukup baik mengenai perawatan luka perineum yaitu 22responden (61,1%).

2.	Hubungan Pengetahuan Teknik Perawatan dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di BPS Kota Semarang (Puspitaningtyas dan Harjanti, 2009).	Seluruh ibu hamil yang hari perkiraan lahir (HPL) bulan Juni – Agustus 2009	variabel independen (Pengetahuan ibu nifas tentang teknik perawatan perineum) dan variabel dependen (kesembuhan luka perineum) dalam periode yang sama	penelitian survey analitik, dengan Pendekatan cross sectional	Ada hubungan tingkat pengetahuan teknik keperawatan dengan kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPS Ny. Tri Semarang, dengan <i>p value</i> sebesar 0,002 pada 95% <i>Confidence interval</i>
3.	Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Vulva Hygiene Di Rb/Bkia Ny. Harijati Ponorogo (Harijati, 2012).	ibu nifas yang mengalami luka jahitan perineum baik episiotomi maupun laserasi di RB/BKIA Ny. Harijati Ponorogo	Variabel tunggal yaitu perilaku ibu nifas tentang vulva hygiene	Penelitian deskriptif kuantitatif	hasil penelitian terhadap 30 responden di RB/BKIA Ny. Harijati didapatkan bahwa 26 responden (86,67%) berperilaku positif dan 4 responden (13,33%) berperilaku negatif.

F. Perbedaan Penelitian

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada judul penelitian, teori perilaku yang digunakan, teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, tempat dan waktu penelitian.